

Training Motivation of Football Player Solok Fc

Niki Candra Putra¹, Wilda Welis².

Universitas Negeri Padang

Abstract

The problem of this research is that the writer wants to see a picture of how much motivation the Solok FC soccer athletes have won the 3rd league PSSI. The author is interested in digging deeper into what factors make Solok FC a winner in the hunt for one ticket for league 3 in the Sumatran region. This research is a descriptive study. This research was conducted at Solok FC soccer field. Data retrieval was carried out on October 10, 2018. The study population was all 26 athletes from solok FC. The sampling technique was carried out with a total sampling technique of 26 people. The results of the analysis show that: 1) The motivation level of solok FC soccer athletes is 84.58% with very high qualifications; 2) The level of achievement of the intrinsic motivation of solok FC soccer athletes is 87.02% in very high qualifications; 3) The level of achievement of the extrinsic motivation of solok FC soccer athletes is 82.28%. with very high qualifications

Keywords: training, motivation

Abstrak

Masalah dari penelitian ini adalah bahwa penulis ingin melihat gambaran seberapa besar motivasi atlet sepakbola Solok FC telah memenangkan PSSI liga ke-3. Penulis tertarik untuk menggali lebih dalam faktor-faktor apa yang membuat Solok FC menjadi pemenang dalam perburuan satu tiket untuk liga 3 di wilayah Sumatera. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lapangan sepak bola Solok FC. Pengambilan data dilakukan pada 10 Oktober 2018. Populasi penelitian adalah semua 26 atlet dari solok FC. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling sebanyak 26 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi atlet sepakbola FC solok adalah 84,58% dengan kualifikasi sangat tinggi; 2) Tingkat pencapaian motivasi intrinsik atlet sepakbola FC solok adalah 87,02% dalam kualifikasi yang sangat tinggi; 3) Tingkat pencapaian motivasi ekstrinsik atlet sepakbola FC solok adalah 82,28%. dengan kualifikasi sangat tinggi

Kata kunci: motivasi, pelatihan



Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mencapai kebugaran jasmani seseorang. Pada saat ini olahraga memberikan pengaruh yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini terbukti dengan berlomba-lombanya masyarakat Indonesia melakukan kegiatan olahraga, bahkan sering melakukan kompetisi-kompetisi yang bersifat Daerah, Nasional maupun Internasional.

Olahraga dimasyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Pencapaian prestasi olahraga merupakan alasan yang tepat untuk menunjang pembangunan di bidang olahraga, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II pasal 4 disebutkan bahwa: Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesegaran dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Prestasi dalam Olahraga sepakbola bukanlah sesuatu yang bisa dengan mudah didapatkan, dibutuhkan pembinaan yang baik di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan sepakbola di Provinsi Sumatera Barat belum terlalu mendapat perhatian dari masyarakatnya. Namun disisi lain banyak terbentuk Tim Sepakbola yang berada wilayah Sumatera Barat, seperti Kota Padang, Payakumbuh, Solok, Pariaman, Bukittinggi, dan wilayah lainya di Sumatra barat. Dengan banyaknya tim sepakbola di Sumatera Barat diharapkan dapat menghasilkan bibit yang berpotensi dan dapat mengangkat prestasi sepakbola Sumatra Barat.



Prestasi dalam olahraga sepak bola bukanlah sesuatu yang bisa dengan mudah didapatkan, dibutuhkan pembinaan yang baik diseluruh wilayah Indonesia dari sabang sampe marauke. Perkembangan sepak bola di provinsi Sumatra barat belum terlalu mendapat perhatian dari masyarakatnya. Namun disisi lain banyak terbentuk club-club sepakbola yang berada di wilayah Sumatra barat, seperti kota padang, payakumbuh, solok,pariaman, bukittinggi, dan wilayah lainnya di Sumatra barat.dengan banyak nya club-club sepakbola di Sumatra barat diharapkan dapat menghasilkan bibit yang berpotensi dan dapat mengangkat prestasi sepakbola Sumatra barat.

Solok merupakan salah satu kota yang memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan sepak bola Sumatra barat, terdapat banyak club-club sepakbola yang lahir di kota solok ini. Mulai dari tingkat tarkam(antar kampung) sampai tingkat provinsi. Peranan pemerintah kota juga berpengaruh terhadap perkembangan sepakbola di daerah ini,banyak bibit-bibit pesepakbola yang lahir dari implementasi program pemerintah, salah satunya program LPI (Liga Pelajar Indonesia) yang secara rutin diadakan oleh pemerintah kota,sehingga bibit-bibit local dapat dilirik oleh klub-klub professional, salah satu club sepakbola yang memakai jasa bibit local adalah Solok FC, hal ini tergambar dengan rata-rata pemain yang bermain untuk klub ini adalah pemain local.

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik sangat dibutuhkan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten. Menurut Syafruddin (2011:54) Kemampuan seseorang atau atlet dalam pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) kondisi fisik, (2) teknik, (3) taktik, dan (4) faktor mental, (5) Motivasi. kelima faktor inilah yang merupakan unsur-unsur yang menentukan prestasi olahraga.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam



mencapai tujuan yang dikehendakinya. Dalam proses latihan motivasi berlatih merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses latihan untuk mencapai tujuan dalam bermain sepakbola, guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. pemain yang memiliki motivasi berlatih yang baik cenderung akan mengikuti proses latihan di lapangan dengan baik. Begitu juga sebaliknya, pemain yang kurang memiliki motivasi berlatih kurang baik maka cenderung malas dan mengikuti proses latihan dengan baik sehingga hasil yang di dapatkan cenderung tidak baik pula.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan secara jelas, keadaan yang sebenarnya dari suatu kejadian tanpa manipulasi terhadap data. Adapun tempat penelitian ini yaitu di Lapangan Sepakbola solok FC. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pemain sepakbola Solok FC yang berjumlah 26 orang dan merupakan pemain yang terdaftar untuk menggarungi kompetisi Liga 3 PSSI. eknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 pemain.

Dalam penelitian ini instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah kuesioner/angket. Pembuatan angket dirancang untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang latihan Solok FC. Skala yang dipergunakan dalam pembuatan angket adalah Skala Likert yang menggunakan alternatif jawaban 4 buah, Sesuai dengan data yang diajukan sebelumnya, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah secara deskriptif dan menggunakan tabulasi frekwensi sebagai berikut :



$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase yang dicari

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel dan responden Usman (Husaini, 1995: 17)

Hasil Penelitian

Motivasi Intrinsik Dalam Prestasi Atlet Sepak Bola Solok FC

Berdasarkan sub variabel motivasi instrinsik yang diberikan sebanyak 14 item pernyataan kepada 26 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban sangat setuju = 185 atau 50,82%, Setuju = 169 atau 46,43%, Tidak setuju = 10 atau 2.75%, Sangat Tidak setuju = 0 atau 0%.

Menurut Thornburgh dalam Elida (1989:10) menjelaskan bahwa "Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengarah tingkah laku yang tidak dapat dilihat sumbernya dari luar.

Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak atlet mempunyai motivasi pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa telah adanya kemauan dalam diri atlet tersebut dalam mencapai prestasi dalam bermain sepakbola. Terbukti motivasi yang ada dalam diri masing-masing atlet sepakbola Solok FC menjadikan mereka menjuarai kompetisi profesional PSSI yaitu liga 3 regional Sumatera.

Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang



ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah merupakan dorongan dan rangsangan yang timbul dari diri seseorang atau individu untuk mengekspresikan kemampuannya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya motivasi instrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990: 190). Misalnya memperlihatkan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Purkey seperti yang dikutip Prayitno (1989: 38) bahwa : “setiap pemain akan termotivasi secara instrinsik kalau ada kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya”.

Motivasi Ekstrinsik Dalam Prestasi Atlet Sepak Bola Solok FC

Berdasarkan sub variabel motivasi ekstrinsik yang diberikan sebanyak 14 item pernyataan kepada 26 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban sangat setuju = 153 atau 41.69%, Setuju = 170 atau 46,32%, Tidak setuju = 32 atau 8.72%, Sangat Tidak setuju = 12 atau 3.27%. Menurut Elida (1989:13) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri.

Terlihat pada penelitian bahwa motivasi ekstrinsik atlet sepakbola solok FC dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya motivasi ekstrinsik yang didapatkan atlet. Padahal menurut Thornburgh dalam Elida (1989:15) bahwa motivasi ekstrinsik dapat melemahkan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik tetap efektif jika dimonitor dengan hati-hati.

Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasinya sebaik-baiknya disebabkan karena menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet bila menang, akan dipuja orang, dan diberi penghargaan. Indikator motivasi ekstrinsik adalah; a) pujian, b) pemberitahuan, c) hadiah, d) hukuman, e) penghargaan, dan f) persaingan.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa paling banyak atlet mempunyai motivasi pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini harus lebih ditingkatkan karena sebagai seorang atlet dituntut untuk lebih mampu bermain dengan baik sehingga menghasilkan prestasi yang cemerlang. Dimana dalam hal ini perlu adanya dukungan terhadap atlet, pemberian penghargaan atas prestasi yang mereka raih dan pujian atas capaian yang telah mereka capai.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat motivasi atlet sepakbola solok FC adalah sebesar 84.58% dengan kualifikasi sangat tinggi.
- b. Tingkat ketercapaian motivasi instrinsik atlet sepakbola solok FC adalah sebesar 87.02% berada pada kualifikasi sangat tinggi.
- c. Tingkat ketercapaian motivasi ekstrinsik atlet sepakbola solok FC adalah sebesar 82.28%. dengan kualifikasi sangat tinggi

Saran

Kepada Pelatih Klub Sepakbola solok FC, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi dalam menjalankan program latihan untuk



lebih menumbuhkan motivasi atlet dalam bermain sepakbola sehingga bisa meningkatkan prestasi klub dalam pertandingan sepakbola. Kepada Atlet disarankan untuk lebih serius lagi berlatih dan membuat target capaian dalam bermain sehingga dapat meningkatkan motivasi sehingga bisa berprestasi lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi (1989). Manajemen Penelitian. Jakarta : P2LPTK.
- Asmawi, Sahlan. (1991-1992). Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: P2LPTK.
- Bachtinar (1983). Motivasi Dalam Mengajar. Padang : FIP IKIP Padang
- Bolla, Jhon. J (1983). Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta P2LPTK.
- Depdikbud (1998). Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdiknas (2001). Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar.
- Mappiare, Andi (1982). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: PT. Gramedia
- Nolker, Helmut dan Schoenfeld, Eberharg (1983). Pendidikan Kejuruan (Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan). Jakarta : PT. Gramedia
- Prayitno, Elida (1989). Motivasi Belajar. Jakarta : P2LPTK.
- Purwanto, M. Ngalim (1990). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito Wirawan (1983). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sudjana (1992). Metode Statistika (Edisi Ke -5). Bandung : Tarsito.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Soemanto, Wasty (1990). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka



Soemanto, Wasty (1990). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka (1990).

Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi (1984). Psikologi Pendidikan. Jakarta : CV. Rajawali.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Winkel, WS (1984). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT. Gramedia.

Witherington (1983). Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar. Bandung : Jemmers.

Zaidan, dan Bakaruddin (1980-1981). Motivasi Belajar. Jakarta : Depdikbud.